

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kurangnya stimulasi mengganggu perkembangan anak dalam motorik halus, motorik kasar, kognitif dan linguistik (Gunida, Gamayani, & Sukandar, 2018). Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua atau orang dewasa yang ada disekitarnya. Perkembangan anak akan optimal apabila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih di dalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak.

Masih terdapat beberapa bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan. Sebagian bayi pada usia 6-9 bulan ditemukan mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar seperti belum mampu duduk dengan tegak dan keterlambatan perkembangan motorik halus belum mampu memegang dua benda sekaligus pada kedua tangannya ataupun memungut benda-benda kecil menggunakan tangannya

Data di dunia terdapat jutaan anak selalu mengalami permasalahan di perkembangan, data UNICEF tahun 2011 menyebut 27,5% atau setara tiga juta anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (Asthiningsih & Muflihaton, 2018). Perkembangan bayi yang mengalami permasalahan keterlambatan di Indonesia ada 11,7% kasus keterlambatan. Perkembangan yang mengalami keterlambatan di Provinsi Jawa Timur terdapat sekitar 10% dari Total penduduk Jawa Timur. Dimana dari 10 bayi (100%) umur 6-9 bulan terdapat 7 bayi (70%)

yang perkembangannya meragukan yaitu dengan jawaban “Ya” sebanyak 7-8 dan 3 bayi (30%) perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu dengan jawaban “Ya” sebanyak 9-10. Sedangkan untuk lingkungan pengasuhan terdapat 4 bayi yang diasuh oleh orang tua kandung dan terdapat 6 bayi yang tidak diasuh oleh orang tua kandung di wilayah kerja polindes bulangan haji. Hal ini menunjukkan masih tingginya penyimpangan perkembangan pada bayi usia 6-9 bulan yang dikarenakan kurangnya interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Dampak dari keterlambatan perkembangan Yang Sering Ditemukan diantaranya Gangguan bicara dan bahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap. Selain itu gangguan kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, serta kemampuan sosialisai dan kemandirian.(Ari Sulistyawati, 2014)

Sebuah alasan mengapa keterlambatan anak bisa terjadi adalah bukan semata-mata karena genetika. Tetapi juga dikarenakan kurangnya rangsangan – rangsangan yang diterima anak yang bisa didapat dari orang sekitar, orang tua atau lingkungan serta pembentukan yang dimulai sejak dini. Cara paling mudah untuk mengetahui baik tidaknya tumbuh kembang bayi adalah dengan membawanya ke posyandu dengan tujuan untuk mengetahui normalitas pertumbuhan dan mendeteksi penyimpangan pertumbuhan secara dini.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan stimulasi dan lingkungan pengasuhan dengan keterlambatan perkembangan bayi umur 6-9 bulan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan stimulasi dan lingkungan pengasuhan dengan keterlambatan perkembangan bayi umur 6-9 bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi stimulasi pada bayi usia 6-9 bulan di Polindes Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan
- b. Mengidentifikasi lingkungan pengasuhan pada bayi usia 6-9 bulan di Polindes Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan
- c. Mengidentifikasi perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Polindes Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan
- d. Menganalisis hubungan stimulasi dengan perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Polindes Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan
- e. Menganalisis hubungan lingkungan pengasuhan dengan perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Polindes Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk dapat menambah wawasan tentang hubungan stimulasi dan lingkungan pengasuhan dengan perkembangan bayi umur 6-9 bulan. peneliti juga

bisa mengetahui lebih dalam tentang pentingnya stimulasi dan interaksi antara anak dan orang tua serta perkembangan anak. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan pengetahuan baru dalam melaksanakan tugas wilayah kerjanya setelah mendapatkan pengalaman dalam bidang kesehatan terutama tentang tumbuh kembang anak.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan stimulasi dan lingkungan pengasuhan dengan perkembangan bayi usia 6-9 bulan serta menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan.

2. Bagi Instansi

Menambah referensi bacaan di Universitas Wiraraja dan menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan stimulasi dan lingkungan pengasuhan dengan perkembangan bayi usia 6-9 bulan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sumber informasi serta memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang hubungan stimulasi dan lingkungan pengasuhan dengan perkembangan bayi usia 6-9 bulan. Masyarakat bisa mengoptimalkan tumbuh kembang anak yakni dengan menerapkan pola asuh yang baik untuk mencegah keterlambatan perkembangan yang tidak sesuai.

4. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi dan tambahan saran dalam peningkatan layanan promosi kesehatan tepat sasaran terhadap masyarakat dengan berbagai cara edukasi diharapkan masyarakat mudah memahami pentingnya stimulasi dan lingkungan pengasuhan terhadap perkembangan bayi usia 6-9 Bulan.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan serta masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai hubungan stimulasi dan lingkungan pengasuhan dengan perkembangan anak usia 6-9 bulan.

